BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Usia empat sampai dengan enam tahun juga merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Pengembangan kemampuan tersebut membutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Mendidik anak sejak kecil merupakan pembangunan pondasi untuk masa depan. Jika pondasi lemah maka akan susah berharap bangunannya berdiri kokoh dan kuat. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Untuk itu mereka harus disiapkan sejak dini agar mempunyai kemampuan, karakter dan kepedulian terhadap perkembangan bangsa dan negaranya (Izhar,

1998:5). Pembentukan kemampuan, karakter dan kepedulian terhadap perkembangan bangsa dan negara dilakukan melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun informal. Salah satu kemampuan yang penting dan harus dikuasai oleh anak-anak adalah kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis merupakan bekal utama bagi anak-anak untuk dapat memahami mata pelajaran yang diberikan di sekolah (Stephens, 2004, dalam Limanto, 2008:1). Kemampuan ini dapat mulai diasah sejak usia pra sekolah. Namun, cara belajar membaca dan menulis tradisional yaitu dengan menggunakan pensil dan kertas dinilai relatif kurang disukai oleh anak-anak. Anak-anak cenderung lebih suka bermain dengan warna, gambar, suara, lagu dan mendengarkan cerita daripada belajar dengan cara tradisional (Izhar, 1998:6).

Membaca adalah salah satu keterampilan awal untuk dapat menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa depan. Dalam dunia pendidikan anak usia dini pembelajaran membaca menjadi perdebatan masyarakat, seharusnya anak pada usia dini tidak boleh diajarkan membaca, padahal saat masuk ke sekolah dasar anak diharuskan menguasai baca tulis. Beberapa tahun belakangan ini pun, banyak sekolah dasar, terutama sekolah dasar favorit yang memberikan beberapa persyaratan masuk pada calon siswanya. Sekolah ini mengadakan tes psikologi dan mensyaratkan anak sudah harus bisa membaca (Andriani, 2005: 1). Dampaknya, orangtua pun meyakini bahwa sebelum masuk sekolah dasar, putra –putrinya harus menguasai ketrampilan tertentu. Akhirnya mereka merasa pendidikan TK

merupakan suatu prasyarat masuk sekolah dasar. Di satu sisi, membaca bukanlah tujuan yang sebenarnya dari penyelenggaraan pendidikan TK, namun di sisi lain hal ini justru menambah daftar alasan mengapa belajar membaca sejak TK itu penting.

Selain memperhatikan masa peka anak untuk belajar baca tulis, penting pula untuk mengetahui bagaimana cara memberikan pelajaran baca tulis tersebut. Mengacu pada karakteristik umum anak TK, dimana aktivitas bermain menjadi aktivitas dominan mereka, maka perlu diingat bahwa dalam memberikan pelajaran baca tulis pada anak TK hendaknya dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan anak dan tidak memaksa anak. Corak pendidikan yang diberikan di TK menekankan pada esensi bermain bagi anak – anak, dengan memberikan metode yang sebagian besar menggunakan sistem bermain sambil belajar. Materi yang diberikan pun bervariasi, termasuk menjadikan anak siap belajar (*ready to learn*), yaitu siap belajar berhitung, membaca, dan menulis (Suyanto, 2005: 7). Mempersiapkan anak untuk belajar di usia ini diharapkan dapat memberi hasil yang baik .

Pendekatan informal dimana pelajaran disampaikan dalam koridor bermain tampaknya menjadi sesuatu yang cocok untuk diterapkan pada pengajaran baca tulis anak-anak TK. Pendekatan informal yang dapat dilakukan, misalnya membacakan buku cerita sambil memperlihatkan gambar dan tulisan di buku/majalah yang sedang dibacakan, menempelkan gambar-gambar yang berhubungan dengan huruf atau tulisan pada ruang

bermain atau kamar tidur anak, mecoba meniru bentuk lingkaran/garis atau huruf tertentu, mengajak anak menonton film yang bersifat mendidik sekaligus menghibur sehubungan dengan pelajaran baca tulis, bermain tebak-tebakan huruf, menelusuri bentuk huruf dengan jari, dsb.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan bermain sambil belajar, merupakan cara terbaik menuju kemampuan baca tulis pada anak TK. Guru dan orang tua hendaknya saling bekerjasama untuk dapat memberikan cara belajar dan mengajar yang sesuai untuk anak-anak TK mereka.Orangtua atau guru perlu menyesuaikan cara mengajar baca tulis sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tiap anak.

Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*). Mengajarkan membaca pada anak berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi teknik bagaimana cara mengekplorasi "dunia" mana pun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya (Bowman, 1991: 265, dalam Sessiani, 2007:18). Pada tahun 1994, Neil Harvey, Ph.D. dalam bukunya "*Kids Who Start Ahead, Stay Ahead*" melaporkan apa yang terjadi pada 314 anak usia prasekolah (0 – 4 tahun) yang telah diajarkan membaca, matematika, kegiatan fisik, aktivitas sosial, dan berbagai pengetahuan umum lainnya. Hampir 35% dari anak – anak ini, di sekolah dikategorikan sebagai anak berbakat yang unggul dengan sangat meyakinkan dalam berbagai bidang (Doman, 2005: 51). Penelitian di negara maju pun menunjukkan sebaliknya, bahwa lebih dari 10% murid

sekolah mengalami kesulitan membaca, yang kemudian menjadi penyebab utama kegagalan di sekolah (Yusuf, 2003: 69).

Melihat dampak yang akan dihasilkan dari kegagalan pengajaran membaca, dirasakan bahwa kemampuan membaca perlu dirangsang sejak dini. Namun, membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Secara umum, faktor – faktor tersebut datang dari guru, anak, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode pelajaran (Sugiarto, 2002). Faktor – faktor tersebut terkait dengan jalannya proses belajar membaca, dan jika kurang diperhatikan hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan membaca pada anak.

Berdasar pemikiran tersebut pembelajar membaca bagi anak usia dini sudah semestinya memperhatikan karakteristik belajar anak. Adapun salah satu karakteristik utama belajar anak menurut Masitoh dkk (2009: 6.9 – 6.12) adalah bahwa anak belajar melalui bermain. Bermain adalah hak asasi bagi anak usia dini yang memiliki nilai utama dan hakiki pada masa pra sekolah. Kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan kepibadiannya. Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak pra sekolah mempunyai nilai positif terhadap perkembangan kepibadiannya. Melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak yaitu melalui bermain, diharapkan dapat merangsang dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan

potensi yang dimilikinya untuk pengembangan diri sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005: 164) bahwa: “Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar”.

Pada tahun pelajaran 2011 / 2012 penulis mendapat tugas mengampu kelompok B. Mengajar di kelompok B (usia 5 -6 tahun) memang memilki tantangan tersendiri. Hal inilah yang dialami penulis yang selain medapat tugas sebagai guru kelompok B TK Pertiwi 02 Gantiwarno, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/ 2012. Tantangan yang harus dihadapi penulis terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran berhubungan dengan kemampuan membaca anak. Sebagian anak kelompok B sudah mampu mengenal huruf dan menirunya, namun masih ada sebagian besar anak yang belum berada pada tahap mengenal dan mampu menirukan huruf. Selain belum bisa mengenal huruf dan menirunya mereka belum mampu melakukan indikator menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, membaca cerita bergambar dan menunjuk kata-kata atau tulisan yang telah dikenal, serta membuat coretan/tulisan/gambar yang bermakna. Dalam mengajak anak belajar mengenal huruf dan membaca tulisan sederhana penulis melakukannya dengan menggunakan kartu huruf dan teknik membaca mengeja. Anak cenderung membaca huruf yang tertempel pada kartu saja dan kurang

meningkatkan penerapan huruf itu untuk menerangkan benda yang ditemui sehari-hari.

Dari berbagai masalah yang diungkapkan di atas, bahwa kelas B TK Pertiwi 02 Gantiwarno dengan kondisi siswa yang kesulitan dalam mengenal konsep huruf, penulis mencoba meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media pancing pintar, karena diharapkan dengan media ini anak akan bereksplorasi dalam kegiatan bermainnya yaitu dengan memancing huruf/kata akan menambah kosa kata anak dan dalam waktu yang sama anak diajak untuk membaca kosakata tersebut yang ditampilkan dalam bentuk kartu yang berisi kosakata dan gambarnya sehingga anak mampu mendapatkan pemahaman tentang kosakata sekaligus pengenalan huruf-huruf dalam kosakata tersebut dan akhirnya huruf-huruf tersebut terangkai dalam pemahaman kata. Semua ini dilakukan dalam kondisi yang nyaman dan menyenangkan karena anak telah tertarik dulu dengan permainan ’Pancing Pintar’ ini.

B. Identifikasi Masalah

Di TK Pertiwi 02 Gantiwarno dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sering muncul persoalan-persoalan yang akhirnya menghambat proses pembelajaran. Guru sering dihadapkan berbagai kenyataan dalam pencapaian indikator-indikator yang telah disesuaikan dengan tema-tema yang dikembangkan untuk anak didik. Dari berbagai persoalan yang telah

penulis identifikasi ada beberapa yang perlu penulis sampaikan disini, di antaranya adalah :

1. anak kesulitan dalam mengenal lambang huruf, yaitu ketika anak harus mengucapkan bunyi huruf dan menunjukkan lambang dari bunyi huruf
2. anak kesulitan dalam menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya
3. anak kesulitan kesulitan dalam membaca gambar/benda dengan kata

C . Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Masalah yang diteliti terbatas pada upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang meliputi kemampuan anak dalam mengenal huruf, menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, dan membaca gambar/benda dengan kata melalui Media Pancing Pintar.

D. Rumusan Masalah

Dari berbagai masalah yang ada dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah media pancing pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Pertiwi 02 Gantiwarno semester I tahun pelajaran 2011/2012

2. Bagaimanakah pembelajaran dengan media ”Pancing pintar” dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Pertiwi 02 Gantiwarno semester I tahun pelajaran 2011/2012

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Pertiwi 02 Gantiwarno semester I tahun pelajaran 2011/2012
2. Untuk menjelaskan proses pembelajaran dengan media “Pancing Pintar” dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompoB TK Pertiwi 02 Gantiwarno semester I tahun pelajaran 2011/2012

F . Manfaat Penelitian

Dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

1 . Manfaat Praktis

a . Bagi Guru

Melalui PTK ini guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak TK

b. Bagi Siswa

Hasil PTK ini dapat bermanfaat untuk memotivasi anak didik agar seluruh aspek perkembangan khususnya kemampuan membaca permualaan dapat meningkat

c . Bagi Sekolah

Hasil PTK ini dapat membantu memperbaiki pelayanan terhadap siswa dalam proses pembelajaran di sekolah

2 . Manfaat Teoritis

a . Bagi Peneliti Lain

Mendapatkan teori baru tentang peningkatan kemampuan membaca permulaananak TK, sehingga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya

.b . Bagi Pengambil Kebijakan

Memberi landasan dan argumentasi bagi kebijakan yang akan diambil guna peningkatan mutu pendidikan